

ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS V DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN JENIS KELAMIN

SKRIPSI

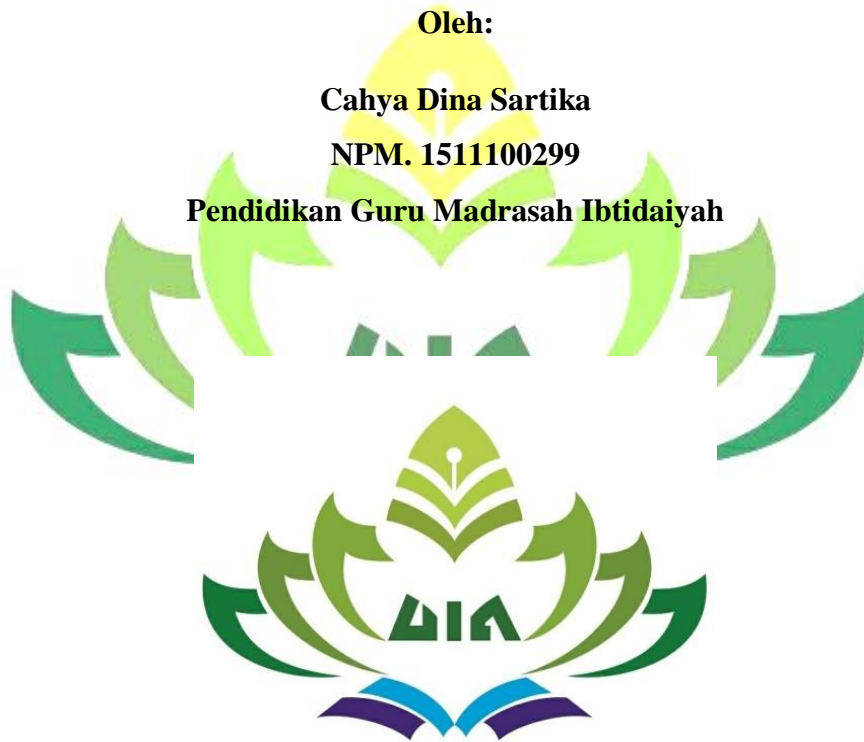
Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Cahya Dina Sartika

NPM. 1511100299

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

**ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA
KELAS V DITINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN JENIS KELAMIN**

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Mendapatkan Gelar Sarjana Pendidikan (S. Pd) dalam Ilmu Tarbiyah

Oleh:

Cahya Dina Sartika

NPM.1511100299

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah



Pembimbing I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M.A

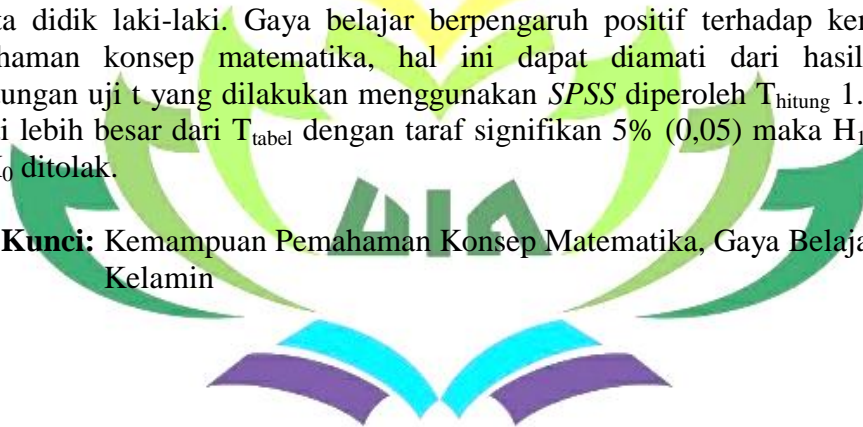
Pembimbing II : Nurul Hidayah, M, Pd.

**FAKULTAS ILMU TARBIYAH DAN KEGURUAN
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
1440 H/2019 M**

ABSTRAK

Permasalahan yang akan dikaji dalam penelitian ini yaitu 1). Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V yang ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin, 2). Adakah pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika. Penelitian ini menggunakan metode *Mix Method* dengan pendekatan *Concurrent Embended* (campuran tak berimbang) dilaksanakan dengan cara pengumpulan data kuantitatif dan data kualitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah peserta didik kelas V MI Al-Hikmah Bandar Lampung sedangkan sampel dalam penelitian ini berjumlah 30 anak terdiri dari 15 laki-laki dan 15 peserta didik perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan yaitu angket, soal *essay*, wawancara dan dokumentasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tiap peserta didik kelas V MI Al-Hikmah mempunyai kecenderungan pada salah satu gaya belajar diantaranya visual, auditorial dan kinestetik. Dari 30 peserta didik yang ada gaya belajar visual sebanyak 14 siswa, kemampuan pemahaman peserta didik laki-laki lebih baik dibanding perempuan, 4 siswa lainnya menggunakan gaya belajar auditorial peserta didik laki-laki juga memiliki nilai yang lebih baik dibanding anak perempuan dan gaya belajar kinestetik 12 siswa, anak perempuan memiliki nilai yang lebih baik dibanding peserta didik laki-laki. Gaya belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika, hal ini dapat diamati dari hasil analisis perhitungan uji t yang dilakukan menggunakan SPSS diperoleh T_{hitung} 1.129 yang berarti lebih besar dari T_{tabel} dengan taraf signifikan 5% (0,05) maka H_1 diterima dan H_0 ditolak.

Kata Kunci: Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika, Gaya Belajar, Jenis Kelamin





KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarame Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PERSETUJUAN

**Judul Skripsi : ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP
MATEMATIKA KELAS V DITINJAU DARI GAYA
BELAJAR DAN JENIS KELAMIN**

Nama : CAHYA DINA SARTIKA

NPM : 1511100299

Prodi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah (PGMI)

Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan

MENYETUJUI

Untuk Dimunaqosahkan dan Dipertahankan dalam Sidang Munaqosah
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Pembimbing I

Pembimbing II

Prof. Dr. H Sulthan Syahril, M. A
NIP.195606111988031001

Nurul Hidayah, M. Pd
NIP.197805052011012002

**Mengetahui,
Ketua Jurusan**

Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Syofnidah Ifrianti, M.Pd
NIP.196910031997022002



**KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN**

Alamat: Jl. Letkol H. Endro Suratmin Sukarama Bandar Lampung Telp. (0721) 703260

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul: **ANALISIS KEMAMPUAN PEMAHAMAN KONSEP MATEMATIKA KELAS V DI TINJAU DARI GAYA BELAJAR DAN JENIS KELAMIN** di susun oleh: **CAHYA DINA SARTIKA**, NPM. 1511100299, Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah telah diujikan dalam sidang Munasqosyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan pada hari/tanggal: Selasa/ 31 Desember 2019.

TIM MUNAQOSYAH

Ketua : Syofnidah Ifrianti, M. Pd

Sekretaris : Suhardiansyah, M. Pd

Penguji Utama : Dra. Chairul Amriyah, M. Pd

Penguji Pendamping I : Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A (.....)

Penguji Pendamping II : Nurul Hidayah, M. Pd (.....)

**Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan**



Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M. Pd
NIP. 196408281988032001

MOTTO

وَتِلْكَ الْأَمْثَلُ نَضْرِبُهَا لِلنَّاسِ ۖ وَمَا يَعْقِلُهَا إِلَّا الْعَالِمُونَ ﴿٤٣﴾

“ Dan perumpamaan-perumpamaan ini kami buat untuk manusia dan tiada yang memahaminya kecuali orang-orang yang berilmu ”

(Q.S Al-Ankabut : 43)¹



¹ Departemen Agama RI. Al-Qur'an Tajwid Dan Terjemah. (Bandung: CV Penerbit Diponegoro. 2010) H. 401.

PERSEMBAHAN

Alhamdulillah seiring rasa syukur dan kerendahan hati, penulis mempersembahkan karya sederhana ini kepada:

1. Untuk kedua orang tua saya tercinta, Ayahanda Mardianto dan Ibunda Darmawati, sebagai wujud jawaban atas kepercayaan yang telah diamanatkan kepada saya serta atas Do'a, kesabaran, dan dukungannya. Terimakasih atas segala curahan kasih dan sayang yang senantiasa tulus dan ikhlas dan pengorbanan serta air mata Do'a yang senantiasa melangit tiada hentinya demi cita-cita dan kebaikan satu-satu pengharapannya di dunia dan akhirat kelak.
2. Untuk adik saya Syara Della Sartika dan kedua nenek saya Mayanah dan Muryati serta seluruh keluarga besar saya yang senantiasa mendo'akan dan selalu memberikan motivasi dan semangat dalam menempuh studi saya yang menantikan keberhasilan saya.
3. Uwak Baherom, uwak Hartini, om M. Isa dan ibung Herlina yang telah banyak membantu dan memberikan dukungan semangat dan motivasi kepada saya.
4. Untuk almamater UIN Raden Intan Lampung yang telah menjadikan tempat saya menuntut ilmu sehingga menjadi seorang yang mampu berpikir untuk lebih maju.

RIWAYAT HIDUP

Cahaya Dina Sartika dilahirkan di Desa Air Naningan tepat pada tanggal 26 Desember 1996, yang merupakan anak pertama dari dua bersaudara, dari pasangan Bapak Mardianto dan Ibu Darmawati.

Riwayat pendidikan yang pernah ditempuh oleh peneliti yaitu dimulai dari TK Dharmawanita Air Naningan yang diselesaikan pada tahun 2003. Dilanjutkan kesekolah SDN 3 Air Naningan diselesaikan pada tahun 2009. Kemudian melanjutkan ke Pondok Pesantren Darussalam Tegineneng Natar diselesaikan pada tahun 2012. Kemudian melanjutkan ke MAN 1 Bandar Lampung dengan jurusan Ilmu Agama Islam diselesaikan pada tahun 2015.

Pada tahun 2015, peneliti terdaftar sebagai mahasiswi IAIN Raden Intan Lampung dan saat ini telah menjadi UIN Raden Intan Lampung di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah. Peneliti mengikuti kegiatan HMJ PGMI, UKM Bapinda dan juga IMPI serta telah menyelesaikan Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Waringin Sari Pringsewu selama 40 hari dan juga Praktek Pengalaman Lapangan (PPL) di MI Al-Hikmah Bandar Lampung.

KATA PENGANTAR

Puji syukur peneliti panjatkan kehadiran Allah SWT, yang senantiasa memberikan rahmat dan hidayah-Nya kepada kita. Shalawat serta salam senantiasa selalu tercurahkan kepada Nabi Muhammad SAW. Berkat petunjuk dari Allah SWT akhirnya peneliti dapat menyelesaikan penyusunan skripsi dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Jenis Kelamin”. Skripsi ini merupakan salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana pada fakultas tarbiyah dan keguruan UIN Raden Intan Lampung.

Penyelesaian skripsi ini tidak terlepas dari bantuan berbagai pihak. Untuk itu, peneliti merasa perlu menyampaikan ucapan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ibu Prof. Dr. Hj. Nirva Diana, M.Pd. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
2. Ibu Syofnidah Ifrianti, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Guru Madrasah Ibtida'iyah di Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung.
3. Bapak Prof. Dr. H. Sulthan Syahril, M. A selaku pembimbing I, terima kasih atas petunjuk serta arahan dalam menyelesaikan skripsi dan bimbingannya selama peneliti menempuh studi di UIN Raden Intan Lampung.
4. Ibu Nurul Hidayah, M.Pd selaku pembimbing II yang telah memberikan pengarahan, bimbingan, masukan dan perhatian selama proses penulisan skripsi.

5. Bapak dan Ibu dosen Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Raden Intan Lampung yang telah banyak membantu dan memberikan ilmunya kepada peneliti selama menempuh perkuliahan sampai selesai.
6. Kepala perpustakaan UIN Raden Intan Lampung yang telah meminjamkan buku guna terselesaikannya skripsi ini.
7. Ibu Desi Supriani, S. Pd. I, bapak Cahyo Dwi Prastyo, S. Pd serta peserta didik kelas V khususnya yang telah menyediakan waktu untuk pengumpulan data penelitian.
8. Sahabat-sahabatku terutama kepada Kutil Gembredak (Regina Aditia, Tiara Siska, Tika Rizki Amalia, Dewi Asmarani, Sofiatul Af Idah, Diah Nur Saidah, Teguh Yunianto, Restu Galih Saputra), PGMI E, PGMI¹⁵, Armada Kompi, dan masih banyak lagi atas bantuan tenaga dan motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
9. Sahabatku Renny Fildzah Sari Dzullini, Siti Handayani, Edo Fitri Rinaldi, Riska Apriyana, Siti Rahmayanti yang bersedia mendengarkan curahan serta keluh kesah dan memberikan dorongan kepada penulis dalam menyelesaikan skripsi.
10. Rekan-rekan seperjuangan dalam menyelesaikan skripsi yang selalu memberikan motivasi kepada peneliti dalam menyelesaikan skripsi ini.
11. Rekan-rekan KKN dan PPL terimakasih atas dukungan dan semangatnya semoga jalinan silaturahmi kita tetap terjaga.

12. Dan semua pihak yang membantu terselesaikanya skripsi ini yang tidak bisa penulis sebutkan satu persaru.

Tak ada manusia yang sempurna, begitu juga dengan apa yang dibuatnya, maka dari itu, saran kritik dan masukan yang membangun sangat penulis harapkan untuk perbaikan di masa mendatang. Semoga Allah SWT selalu melimpahkan rahmatnya kepada kita semua. Dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semuanya. Akhir kata penulis mohon maaf apabila terdapat kesalahan.

Bandar Lampung, 2019
Yang Membuat,

Cahya Dina Sartika
NPM. 1511100299



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
ABSTRAK	ii
MOTO	iii
PERSEMBAHAN.....	iv
RIWAYAT HIDUP	v
KATA PENGANTAR.....	vi
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xiii
DAFTAR LAMPIRAN	xiv

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Identifikasi Masalah.....	11
C. Batasan Masalah.....	12
D. Rumusan Masalah.....	12
E. Tujuan Masalah.....	12
F. Manfaat Penelitian	12

BAB II KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Matematika.....	15
1. Pengertian Matematika.....	15
2. Pemahaman Konsep Matematika.....	17
3. Pembelajaran Matematika di SD/MI.....	20
B. Gaya Belajar.....	22
1. Pengertian Belajar.....	22
2. Faktor Yang Mempengaruhi Proses Belajar	25
3. Tujuan Belajar.....	26
4. Pengertian Gaya Belajar.....	27
5. Jenis-Jenis Gaya Belajar	28
a. Gaya Belajar Visual	28
b. Gaya Belajar Auditorial.....	30
c. Gaya Belajar Kinestetik	31
C. Jenis Kelamin.....	32
D. Kerangka Berfikir.....	34
E. Penelitian Yang Relevan	36
F. Hipotesis Penelitian.....	37

BAB III METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	38
B. Tempat Dan Waktu Penelitian.	39
C. Populasi Dan Sampel Penelitian.	39
1. Populasi Penelitian.....	39
2. Sampel Penelitian.....	39
D. Prosedur Penelitian.....	40
E. Sumber Data.....	40
1. Sumber Data Kuantitatif.	40
2. Sumber Data Kualitatif.	40
F. Teknik Pengumpulan data.....	41
1. Teknik Pengumpula Data Kuantitatif.....	41
2. Teknik Pengumpula Data Kualitatif.....	42
G. Instrument Penelitian.	43
H. Uji Coba Instrumen.	46
1. Uji Validitas Instrument.....	46
2. Uji Reliabilitas Instrumen.....	47
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	48
I. Teknik Analisis Data.....	49
1. Teknik Analisis Data Kuantitatif.....	49
2. Teknik Analisis Data Kualitatif.....	51

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data.....	54
1. Deskripsi Data Kuantitatif.....	54
2. Deskripsi Data Kualitatif.....	59
B. Hasil Uji Coba Instrument.....	62
1. Uji Coba Validitas.....	62
2. Uji Coba Reliabilitas.....	63
3. Uji Tingkat Kesukaran.....	64
C. Analisis Data.....	65
1. Analisis Data Kuantitatif.....	65
a. Uji Normalitas.....	65
b. Uji Regresi Linier.....	66
c. Uji Hipotesis.....	68
2. Analisis Data Kualitatif.....	71
D. Pembahasan.....	74

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	78
B. Saran.....	79

DAFTAR PUSTAKA	80
-----------------------------	-----------



DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 1 Data Nilai Hasil Belajar Matematika Kelas V	10
Tabel 2 Kisi-Kisi Instrumen Gaya Belajar	43
Tabel 3 Indikator Pemahaman Konsep	45
Tabel 4 Kriteria Uji Validitas.....	47
Tabel 5 Kriteria Uji Reliabilitas.....	48
Tabel 6 Tingkat Kesukaran.	49
Tabel 7 Karakteristik Responden.....	54
Tabel 8 Gaya Belajar Visual.	55
Tabel 9 Gaya Belajar Auditorial.....	55
Tabel 10 Gaya Belajar Kinestetik.....	56
Tabel 11 Hasil Perhitungan Skor Gaya Belajar.....	57
Tabel 12 Hasil Uji Validitas Soal.....	62
Tabel 13 Hasil Uji Reliabilitas.....	64
Tabel 14 Hasil Uji Tingkat Kesukaran.....	64
Tabel 15 Uji Analisis Normalitas Pretest.....	65
Tabel 16 Uji Analisis Normalitas Posttest.....	66
Tabel 17 Uji Analisis Regresi Linier.....	66
Tabel 18 Uji Hipotesis.....	68
Tabel 19 Tingkat Kemampuan Pemahaman Konsep Dari Jenis Kelamin.....	70
Tabel 20 Hasil Kecenderungan Gaya Belajar.....	72

DAFTAR GAMBAR

Gambar 1 Bagan Langkah Penelitian.....	38
Gambar 2 Diagram Gaya Belajar.....	59
Gambar 3 Kemampuan Pemahaman Konsep Dari Gaya Belajar.....	69
Gambar 4 Kemampuan Pemahaman Konsep Dari Jenis Kelamin.....	70
Gambar 5 Frekuensi Kecenderungan Gaya Belajar.....	73



DAFTAR IAMPIRAN

Lampiran 1 Surat Menyurat.	84
Lampiran 2 Instrument Pra Penelitian.....	98
Lampiran 3 Uji Validitas Soal.....	112
Lampiran 4 Soal Matematika Setelah Uji Coba.....	115
Lampiran 5 Hasil Perhitungan Angket.....	119
Lampiran 6 Wawancara	131
Lampiran 7 Pretest.	136
Lampiran 8 Posttest.....	146
Lampran 9 Output Analisis Data dengan <i>SPSS 17</i>	156
Lampiran 10 Dokumentasi.....	158
Lampiran 11 Hasil Perhitungan.	160



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Matematika adalah salah satu mata pelajaran yang ada didalam kurikulum pembelajaran, matematika sendiri merupakan bagian dari pendidikan yang sangat penting dan berguna dalam kehidupan sehari-hari juga dalam perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi. Mempelajari matematika maka akan membuat seseorang terbiasa dalam berpikir secara kritis dan sistematis serta dapat meningkatkan daya kreatifitas seseorang. Salah satu kemampuan yang harus dikembangkan dalam matematika yaitu pemahaman konsep, kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan dasar yang akan menuntun kita sampai pada kemampuan berpikir tingkat tinggi. Menurut Kilpatrick yang menyatakan pemahaman konsep merupakan kemampuan yang berkaitan dengan memahami ide-ide matematika secara menyeluruh dan fungsional, indikator pemahaman konsep matematis sendiri adalah:

1. Menyatakan ulang sebuah konsep yang sudah dipelajari.
2. Mengklarifikasikan objek-objek berdasarkan konsep matematika.
3. Menerapkan konsep secara algoritma.
4. Memberikan contoh atau kontra contoh pada konsep yang dipelajari.
5. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.
6. Mengaitkan berbagai macam konsep matematika secara internal maupun eksternal.²

²Budi Febriyanto et al, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018

Kemampuan pemahaman merupakan suatu tujuan pembelajaran yang ditentukan oleh banyak faktor diantaranya adalah faktor guru dalam melaksanakan proses belajar mengajar karena guru secara langsung dapat mempengaruhi, membina dan meningkatkan keterampilan peserta didik. Seharusnya saat ini pendidik dituntut untuk dapat mengembangkan variasi model dalam pembelajaran yang digunakan dalam mengajar sesuai dengan materi yang sedang diajarkan, sedangkan peserta didik dituntut untuk bisa menyelesaikan soal yang lebih sulit dari soal yang telah diberikan oleh guru serta mempunyai pemahaman akan materi yang sudah diajarkan.

Belajar matematika merupakan proses untuk menghubungkan materi yang dipelajari dengan pemahaman yang dimiliki, pemahaman merupakan aspek penting dalam belajar dan setiap pembelajaran matematika harus lebih fokus untuk menanamkan konsep berdasarkan pemahaman, jika hanya memberikan keterampilan saja tanpa memahami pembelajaran maka akan mengalami kesulitan dalam belajar materi yang selanjutnya. Kemampuan pemahaman matematika adalah salah satu tujuan penting dalam pembelajaran yang akan memberikan pengertian bahwa materi yang diajarkan pada peserta didik tidak hanya hafalan semata namun lebih dari itu agar peserta didik dapat mengerti akan konsep materi yang diajarkan, hal ini membuktikan bahwa pentingnya pendidikan dan dengan belajar tidak akan membuat dirinya merugi. Sebagaimana dijelaskan dalam Q. S Al- Mujadillah ayat 11 sebagai berikut:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ ءَامَنُوا إِذَا قِيلَ لَكُمْ تَفَسَّحُوا فِي الْمَجَالِسِ فَافْسَحُوا يَفْسَحِ
اللَّهُ لَكُمْ وَإِذَا قِيلَ أَنْشُرُوا فَأَنْشُرُوا يَرْفَعِ اللَّهُ الَّذِينَ ءَامَنُوا مِنْكُمْ وَالَّذِينَ أُوتُوا
الْعِلْمَ دَرَجَاتٍ ۚ وَاللَّهُ بِمَا تَعْمَلُونَ خَبِيرٌ ﴿١١﴾

Artinya : Wahai orang-orang yang beriman! Apabila dikatakan kepadamu, “Berilah kelapangan di dalam majelis-majelis” maka lapangkanlah, niscaya Allah akan memberi kelapangan untukmu. Dan apabila dikatakan, “berdirilah kamu,” maka berdirilah, niscaya Allah SWT akan mengangkat (derajat) orang-orang yang beriman diantara kamu dan orang-orang yang diberi ilmu pengetahuan beberapa derajat. Dan Allah Maha teliti dengan apa yang kamu kerjakan.

Matematika itu sendiri berasal dari akar kata mathema yang berarti pengetahuan, mathanein artinya berpikir atau belajar, jadi berdasarkan asal katanya matematika berarti ilmu yang didapat dengan berpikir. Sedangkan menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia matematika adalah ilmu tentang bilangan-bilangan, hubungan antara bilangan dan prosedur operasional yang digunakan dalam menyelesaikan masalah tentang bilangan.³ Pembelajaran matematika di SD/MI adalah proses yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan dan kemampuan anak didik agar berpikir logis serta kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari, agar pelajaran matematika tidak hanya hafalan atau sekedar rumus saja maka pembelajaran matematika harus memberikan kesempatan untuk berusaha mencari pengalaman tentang matematika.

Tujuan pembelajaran matematika kurikulum 2013 menurut Kemendikbud adalah menekankan pada dimensi pedagogik modern dalam pembelajaran, yaitu

³Hasan Sastra Negara, *Konsep Matematika Untuk PGSD* (Bandar Lampung, CV Aura:2015), h. 1.

menggunakan pendekatan *scientific* (ilmiah). Dalam pembelajaran matematika kegiatan yang dilakukan agar pembelajaran bermakna yaitu mengamati, menanya, mencoba, menalar, menyaji dan mencipta. Semua kemampuan yang dinyatakan tersebut diharapkan dapat dimiliki oleh peserta didik.⁴ Tujuan umum pembelajaran matematika supaya peserta didik dapat mempunyai kemampuan sebagai berikut:

1. Memahami konsep matematika, menjelaskan keterkaitan antar konsep serta mengaplikasikan konsep atau algoritma secara luwes, akurat, efisien dan tepat dalam pemecahan masalah.
2. Menggunakan penalaran pada pola serta sifat, melakukan manipulasi matematika dalam membuat generalisasi, menyusun bukti maupun menjelaskan gagasan dan pernyataan matematika.
3. Memecahkan masalah yang meliputi kemampuan memahami masalah, merancang serta menyelesaikan model dan menafsirkan solusi yang diperoleh.
4. Mengkomunikasikan gagasan dengan symbol, tabel, diagram maupun media lain untuk memperjelas keadaan atau masalah.
5. Memiliki sikap menghargai kegunaan matematika dalam kehidupan yakni mempunyai rasa keingintahuan, perhatian, minat dalam mempelajari matematika sifat ulet juga percaya diri dalam pemecahan masalah.⁵

Pendidik di bidang study matematika kerap kali dipandang buruk oleh peserta didik sebagai sosok guru yang galak dan menyeramkan atau sering diberi julukan oleh peserta didik sebagai guru *killer*. Sebutan ini diberikan oleh peserta didik karena guru matematika ketika sedang mengajarkan materi terkesan selalu serius dan tegas terhadap peserta didik, tidak seperti mata pelajaran yang lain maka dari itu mata pelajaran yang satu ini sering kali dianggap sebagai pelajaran yang sangat susah dan sulit untuk di mengerti, terlalu banyak rumus yang harus

⁴Rahmi Fuadi et all, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika.

⁵ Hasan Sastra Negara, *Ibid*

dipelajari oleh peserta didik untuk bisa mengerjakan soal-soal yang diberikan oleh pendidik.

Secara umum pembelajaran yang dilaksanakan di sekolah bertujuan untuk membekali peserta didik dengan ilmu yang diajarkan oleh guru, proses transfer ilmu tersebut dapat berjalan dengan baik apabila disesuaikan dengan gaya belajar peserta didik. Mengajarkan materi yang sama dengan menggunakan metode serta penilaian yang sama bukan berarti dapat menghasilkan hasil yang sama pula pada setiap peserta didik, meski diperlakukan hal yang sama namun yang menerima ilmu tersebut adalah individu-individu yang berbeda karakteristik, emosional serta minatnya.

Salah satu hal yang perlu diperhatikan pendidik dalam mengajar ialah memahami peserta didik, mengetahui kemampuan, minat, keterbatasan serta gaya belajarnya supaya apa yang pendidik sampaikan dan cara menyampaikan materi pelajaran dapat disesuaikan dengan kondisi peserta didik. Untuk mengenali gaya belajar pada peserta didik bukan merupakan suatu hal yang gampang ataupun sulit karena gaya belajar seseorang merupakan salah satu dari karakteristik individu yang belajar, dengan kata lain gaya belajar tersebut dapat tercermin dari pribadi serta kemampuan seseorang. Gaya belajar merupakan cara seseorang untuk menyerap, mengatur serta mengolah informasi maupun bahan pelajaran, dalam merespon stimulus ada diantara peserta didik yang lebih menyukai merespon informasi sendiri namun adapula peserta didik yang merespon informasi secara bersama-sama dalam suatu kelompok. Peserta didik yang memiliki gaya belajar mandiri berusaha menyelesaikan masalahnya sendiri, dengan demikian peserta

didik tersebut dapat lebih termotivasi dalam belajar sehingga hasil belajarnya pun akan lebih baik.⁶

Mengetahui gaya belajar dari setiap peserta didik adalah suatu hal yang sangat penting bagi seorang guru dan tentu saja banyak berpengaruh pada proses pembelajaran yang ada di kelas, namun untuk mengetahui gaya belajar dari setiap peserta didik tentu bukanlah hal yang mudah untuk guru karena tidak sedikit waktu yang digunakan untuk memahami gaya belajar anak, gaya belajar mereka juga cenderung berbeda saat di sekolah dan di rumah dan guru tidak bisa sepenuhnya memantau kegiatan belajar peserta didik di rumah mereka. Gaya belajar merupakan cara belajar yang berbeda-beda yang dimiliki oleh tiap peserta didik dan menjadi kunci keberhasilan dalam pembelajaran.

Modalitas atau gaya belajar ada tiga macam namun seringkali terjadi seseorang mempunyai beberapa gabungan gaya belajar diantaranya ialah:

1. Pertama yaitu gaya belajar *visual* merupakan kombinasi antara menyerap, mengatur juga mengolah informasi dengan cara melihat, dengan kata lain seseorang yang lebih cepat belajar dengan cara melihat misalnya dengan membaca buku dan melihat demonstrasi yang dilakukan oleh pendidik. Ada beberapa ciri dari pembelajar tipe visual menurut Bobbi De Porter dan Mike Hernacki yaitu rapi dan teratur, berbicara dengan tepat, teliti terhadap detail, mengingat apa yang dilihat dari pada yang didengar, tidak terganggu akan keributan, kadang kehilangan konsentrasi ketika ingin memperhatikan suatu topik.

⁶Abdul Karim, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*, Jurnal Formatif Univ Indraprasta PGRI Jakarta

2. *Audiotory* yang artinya seorang anak yang dapat belajar dengan baik melalui indera pendengaran, pengertian mengenai tipe *audiotory* ini mempunyai dua makna yakni seseorang dengan gaya pemahaman primer lewat pendengaran dan seseorang dengan kemampuan membayangkan atau menggambarkan sesuatu, yang sebagian besar ada pada modalitas pendengaran. Penerapan metode ceramah, tanya jawab dan diskusi akan lebih efektif untuk digunakan.
3. *Kinestetik*, model ini mengakses segala jenis gerak dan emosi yang diciptakan maupun diingat contohnya gerakan, koordinasi, irama, tanggapan emosional dan kenyamanan fisik.⁷ Tipe pelajar kinestetik adalah seorang anak yang belajar melalui gerakan fisik atau sentuhan, misalnya melakukan eksperimen atau langsung mempraktekkan materi yang sudah diajarkan oleh guru dan gaya belajar ini memerlukan aktivitas fisik. Ciri pelajar kinestetik diantaranya; berbicara dengan perlahan, menanggapi perhatian fisik, menyentuh orang untuk mendapat perhatian lebih, tidak dapat duduk diam dalam waktu yang lama, banyak menggunakan isyarat tubuh.

Gaya belajar yang berbeda pada setiap peserta didik idealnya menjadi dasar pertimbangan guru dalam memilih strategi untuk diterapkan didalam pembelajaran. Menurut Giles, Pitre dan Womack, perbedaan kecerdasan pada setiap orang menjadikan setiap orang memiliki gaya belajar yang sesuai. Kecenderungan individu yang belajar dengan strategi pembelajaran berbeda

⁷Miftahul Huda, *Model Model Pembelajaran Dan Pengajaran* (Yogyakarta, Pustaka Pelajar: 2014), h. 288

dengan gaya belajarnya akan kehilangan motivasi terhadap materi pembelajaran.⁸ Jadi peneliti disini memakai serta melihat bagaimana cara belajar peserta didik saat berada disekolah, sebab saat disekolah lah seorang guru dapat memantau perkembangan peserta didiknya.

Manusia diciptakan menjadi dua jenis kelamin yaitu perempuan dan laki-laki yang menjadi salah satu pembeda identitas manusia, secara fisik keunggulan, kelemahan, kemampuan sosial serta kemampuan bermatematika banyak kajian yang menyatakan perbedaan tersebut namun bukan berarti yang satu lebih unggul dari pada yang lain. Selama ini perbedaan jenis kelamin disebut-sebut sebagai salah satu yang membedakan perkembangan manusia termasuk perkembangan kognitifnya. Jika dikaitkan dengan kemampuan pemahaman perkembangan kognitif tentu saja sangat mempengaruhi bagaimana kemampuan pemahaman seseorang.

Witelson menemukan bahwa otak perempuan secara keseluruhan lebih kecil daripada otak laki-laki, ukuran dan bentuk otak yang berbeda secara otomatis membedakan perempuan dan laki-laki dalam cara dan gaya berpikir termasuk kemampuan khusus keduanya. Kartono yang menyatakan bahwa perempuan pada umumnya lebih akurat dan lebih mendetail dalam memperhatikan sesuatu dibanding laki-laki, sedangkan Dagun berpendapat anak perempuan memiliki skor dan kemampuan verbal yang lebih tinggi dan lebih baik dibanding anak laki-laki meskipun spasialnya lebih rendah, pada usia 11 tahun keatas anak laki-laki memiliki kemampuan matematika yang jauh lebih baik dibanding perempuan.

⁸M. Yusuf, Mutmainnah Amin, *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*, Tadris: Jurnal Keguruan Dan Ilmu Tarbiyah

Pada saat peneliti melakukan survey saat pembelajaran matematika sedang berlangsung, peserta didik menunjukkan bahwa anak perempuan cenderung lebih memperhatikan guru saat menjelaskan pembelajaran sedangkan anak laki-laki kebanyakan sibuk dengan dunianya sendiri yakni dengan mengobrol atau mengganggu temannya yang belajar. Sistem pendidikan di Indonesia masih sangat mengedepankan nilai sebagai kriteria penentuan pintar, lulus atau suksesnya seseorang. Para pembelajar pun harus berjuang keras agar memperoleh nilai yang baik demi meraih kelulusan dan prestasi yang gemilang, padahal tidak selamanya nilai yang baik akan selalu berkaitan dengan prestasi dan karir yang cerah dimasa mendatang namun siswa dituntut untuk dapat menghasilkan nilai yang bagus agar mereka dapat melanjutkan pendidikan selanjutnya jika tidak mereka akan terhenti disitu saja.

Berdasarkan hasil pra-survey yang dilakukan oleh peneliti memperlihatkan bahwa rendahnya pemahaman belajar peserta didik pada saat pembelajaran sedang berlangsung dikarenakan peneliti melihat banyak diantara peserta didik yang tidak menyimak apa yang dijelaskan oleh gurunya, mereka sibuk bermain sendiri, mengobrol bahkan diantaranya ada yang tidur dalam kelas. Hal ini sering terjadi saat peneliti melakukan survey, walaupun tenaga pendidik dan sarana belajarnya baik tetapi pelajar tidak memanfaatkan serta menunjukkan sikap yang sungguh-sungguh dalam belajar maka tidak akan mencapai hasil yang baik.

Hasil wawancara peneliti dengan Bapak Cahyo Dwi Prasyto, S.Pd.I selaku wali kelas V MI Al-Hikmah Bandar Lampung mengatakan bahwa:

“Dalam pembelajaran matematika peserta didik cenderung sulit untuk berkonsentrasi dalam pembelajaran, sehingga murid terkadang merasa cepat

bosan saat pembelajaran sedang berlangsung karena mereka hanya mendengarkan serta mencatat apa yang diberikan oleh guru. Enggan nya peserta didik dalam bertanya mengenai materi yang belum mereka pahami ini juga yang terkadang membuat mereka tertinggal dalam materi dan merasa sulit untuk memahami pelajaran yang diajarkan serta pikiran yang sudah tertanam sejak dahulu bahwa pelajaran matematika itu sulit dan banyak sekali anak yang tidak menyukai mata pelajaran satu ini”⁹

Berdasarkan hasil uraian wawancara tersebut dapat disimpulkan bahwa pembelajaran matematika selama ini belum optimal karena rendahnya pemahaman peserta didik dalam belajar dan memahami matematika serta cara pembelajaran yang cenderung monoton. Gaya belajar yang bervariasi juga membuat guru merasa sulit untuk menyampaikan materi yang pas untuk peserta didiknya, karena semua peserta didik mempunyai gaya belajar yang berbeda. Pada saat peneliti melakukan pra-survey data awal yang didapatkan di kelas V MI Al-Hikmah Bandar Lampung dapat dilihat dalam tabel sebagai berikut:

Tabel 1
Data Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V MI Al-Hikmah

No	Nama	Nilai	KKM	Keterangan
1	Adito Arya Saputra	35	55	Tidak Tuntas
2	Afifah Az Zahra	68	55	Tuntas
3	Afifah Khairun Nisa	78	55	Tuntas
4	Ahya'ulfatih Ar Rizi	55	55	Tuntas
5	Asyifa Khumaira	58	55	Tuntas
6	Aura Aurellia Aurita	82	55	Tuntas
7	Diva Nusantara Ramadhani	75	55	Tuntas
8	Galang Fajar Pratama	35	55	Tidak Tuntas
9	Gilang Fajar Aditya	45	55	Tidak Tuntas
10	Hesti Naila Athiyyah	68	55	Tuntas
11	Julia Sani	50	55	Tidak Tuntas
12	M. Alfian	30	55	Tidak Tuntas
13	M. Faqieh Dhiya Ulhaq	32	55	Tidak Tuntas
14	M. Iqbal Maulana	48	55	Tidak Tuntas
15	M. Kevin Julio ST.	82	55	Tuntas
16	M. Khafi Ramadhani	78	55	Tuntas

⁹Cahyo Dwi Prastyo, Wawancara Dengan Penulis, MI Al Hikmah, Bandar Lampung, 25 Januari 2019.

17	M. Malik Akbar	80	55	Tuntas
18	Mardiyani	45	55	Tidak Tuntas
19	Muhamad Fatchul Fawaid	35	55	Tidak Tuntas
20	Muhammad Azizi	28	55	Tidak Tuntas
21	Muhammad Putra Raja	65	55	Tuntas
22	Myisha Az-Zahra Jailani	70	55	Tuntas
23	Nayara Putri Latisya	55	55	Tuntas
24	Nisa Anggreani	57	55	Tuntas
25	Prabu Wicaksana Amar	65	55	Tuntas
26	Rahma Aulia	54	55	Tidak Tuntas
27	Rizky Raffa Andoresta	35	55	Tidak Tuntas
28	Siti Fatimah Azzahara	68	55	Tuntas
29	Siti Indria Dewi	56	55	Tuntas
30	Tia Ayu Andryani	58	55	Tuntas

Sumber: Pra penelitian pada tanggal 20 Februari 2019 dokumen pak Cahyo wali kelas V MI Al-Hikmah

Berdasarkan tabel diatas dapat dinyatakan bahwa terdapat 18 peserta didik yang nilainya mencapai KKM dan 12 anak lainnya belum mencapai KKM, dan bisa disimpulkan bahwa pemahaman konsep matematika juga berpengaruh pada nilai hasil belajar peserta didik sehingga belum banyak peserta didik yang mencapai nilai KKM. Nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditentukan adalah 55, sementara nilai hasil belajar peserta didik menunjukkan bahwa ada beberapa diantara peserta didik yang belum mencapai nilai KKM.

Berdasarkan uraian diatas penelitian ini ditujukan untuk mendeskripsikan pemahaman konsep peserta didik melalui gaya belajar dan jenis kelamin peserta didik kelas V. Peneliti tertarik mengadakan penelitian lebih lanjut dengan judul “Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Kelas V Ditinjau Dari Gaya Belajar Dan Jenis Kelamin.”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas maka yang menjadi identifikasi masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Rendahnya pemahaman konsep tentang matematika.
2. Adanya perbedaan gaya belajar peserta didik laki-laki dan perempuan.
3. Rendahnya pemahaman mengenai gaya belajar peserta didik

C. Batasan Masalah

Agar penelitian efektif, jelas, terarah serta sesuai dengan yang diharapkan, maka penelitian ini dibatasi dengan “Analisis kemampuan pemahaman konsep matematika terhadap gaya belajar dan jenis kelamin”

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang, identifikasi dan batasan masalah diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Bagaimana kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V yang ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin?
2. Adakah pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V?

E. Tujuan Penelitian

Adapun yang menjadi tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Mengetahui kemampuan pemahaman konsep matematika kelas V yang ditinjau dari gaya belajar dan jenis kelamin peserta didik.
2. Mengetahui pengaruh gaya belajar terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika kela V.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah :

1. Manfaat Teortis

Memberikan gambaran tentang pemahaman konsep matematika peserta didik dalam perbedaan jenis kelamin dan perbedaan gaya belajar yang mereka miliki.

2. Bagi Siswa

Membantu peserta didik dalam mengetahui samapai dimana pemahaman konsep matematika yang peserta didik pahami dalam pembelajarannya serta memahami tipe gaya belajar apa yang peserta didik terapkan dalam pembelajaran selama ini sehingga dapat membantu meningkatkan semangat dalam pembelajaran yang akan mereka pelajari.

3. Bagi Guru

Dapat membantupendidikmenangani serta merencanakan pengajaran yang sesuai dengan karakteristik yang dimiliki oleh tiap-tiap peserta didiknya,sehingga proses pembelajaran yang guru lakukan dapat mengoptimalkan pemahaman konsep matematika peserta didik. Dapat memahami mengenai tipe gaya belajar yang digunakan oleh peserta didiknya.

4. Bagi Sekolah

Dapat menjadi masukan dalam mengatasi permasalahan dalam pengajaran dengan melakukan control terhadap proses belajar mengajar, memenuhi sarana prasarana yang memadai, menyempurnakan kurikulum, menemukan metode yang baik bagi pendidik, penemuan gaya belajar yang

tepat dalam belajar sehingga mutu pembelajaran peserta didik dapat meningkat.

5. Bagi Peneliti

Menambah keterampilan peneliti dalam membuat karya ilmiah serta menambah wawasan dalam mengidentifikasi mengidentifikasi pemahaman konsep matematika peserta didik dan memahami berbagai macam jenis gaya belajar peserta didik agar kelak saat terjun dalam dunia pendidikan peneliti dapat lebih memahami bagaimana cara mendidik peserta didik dengan baik dan benar.



BAB II

KAJIAN TEORI

A. Pemahaman Konsep Dasar Matematika

1. Pengertian Matematika

Matematika berasal dari kata latin *mathematika* yang mulanya berasal dari kata *mathematike* yang berarti mempelajari, kata tersebut memiliki asal kata dari *mathema* yang berarti pengetahuan atau ilmu. Kata *mathematike* juga berhubungan dengan kata *mathein* atau *mathenein* yang berarti belajar atau berpikir. Pengertian lain menyatakan bahwa matematika ialah cara atau metode berpikir serta bernalar, bahasa lambang yang bisa dipahami oleh semua bangsa berbudaya, seni seperti pada musik penuh dan menghibur, alat bagi pembuat peta arsitek navigator angkasa luar, pembuat mesin dan akuntan.¹⁰

Matematika adalah suatu ilmu yang mengkaji mengenai tata cara berhitung maupun mengukur sesuatu dengan angka, symbol ataupun jumlah oleh karena itu matematika tak lepas dari kehidupan sehari-hari baik secara langsung maupun tidak langsung. Peranan matematika begitu dibutuhkan maka matematika itu sendiri sering disebut dengan *mother of science* (induknya ilmu pengetahuan), artinya setiap cabang ilmu pengetahuan banyak yang berkaitan dengan matematika demi memudahkan dalam mempelajari ilmu tersebut. Al-Qur'an memberi motivasi dalam mempelajari

¹⁰M. Ali Hamzah, Muhlisrarini, *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika* (Depok: PT Rajagrafindo Persada, 2014), h. 48

matematika sebagaimana yang tertera dalam surah Yunus ayat 5 sebagai berikut:

هُوَ الَّذِي جَعَلَ الشَّمْسَ ضِيَاءً وَالْقَمَرَ نُورًا وَقَدَرَهُ مَنَازِلَ لِتَعْلَمُوا
عَدَدَ السِّنِينَ وَالْحِسَابَ ۚ مَا خَلَقَ اللَّهُ ذَلِكَ إِلَّا بِالْحَقِّ ۚ يُفَصِّلُ
الْآيَاتِ لِقَوْمٍ يَعْلَمُونَ ﴿٥﴾

Artinya : Dialah yang menjadikan matahari bersinar dan bulan bercahaya dan ditetapkan-Nya manzilah-manzilah (tempat-tempat) bagi perjalanan bulan itu supaya kamu mengetahui bilangan tahun dan perhitungan (waktu). Allah tidak menciptakan yang demikian itu dengan hak, Dia menjelaskan tanda-tanda (kebesaran-Nya) kepada orang-orang yang mengetahui. (Q.S Yunus : 5)

Ayat diatas menjelaskan bahwa Allah SWT memberikan dorongan dalam mempelajari ilmu perhitungan atau matematika, maka amat rugi apabila kecerdasan yang diberikan oleh Allah tidak diasah untuk belajar. Menurut Ruseffendi matematika adalah symbol; ilmu deduktif yang tidak menerima pembuktian secara induktif, ilmu mengenai pola ketergantungan struktur terorganisasi mulai dari unsur yang tidak didefinisikan ke unsur yang didefinisikan ke aksioma atau postulat dan akhirnya ke dalil. Menurut Reys matematika ialah telaahan mengenai pola dan hubungan suatu jalan atau pola berfikir, suatu seni, suatu bahasa dan suatu alat.

Kline pula berpendapat bahwa matematika bukan pengetahuan menyendiri yang bisa sempurna karena dirinya sendiri tetapi adanya matematika yaitu untuk membantu manusia memahami dan menguasai permasalahan sosial, ekonomi dan alam, dalam matematika setiap konsep abstrak yang baru dipahami peserta didik harus segera diberi penguatan agar

mengendap dan bertahan lama dalam memori peserta didik sehingga akan melekat pada pola pikir dan pola tindakannya. Jadi matematika adalah suatu mata pelajaran yang mempelajari tentang berbagai ilmu dan teori tentang bilangan, matematika diajarkan mulai dari sekolah dasar hingga ke perguruan tinggi.

Definisi hakikat matematika sendiri adalah ilmu yang membahas angka-angka dan perhitungannya, membahas masalah numerik, mengenai kuantitas dan besaran, mempelajari hubungan pola, bentuk dan struktur, sarana berpikir, kumpulan sistem, struktur dan alat. Jadi matematika adalah ilmu pengetahuan yang didapatkan dengan cara berpikir tidak hanya sekedar hafalan atau mengingat fakta saja karena hal ini akan mudah dilupakan peserta didik, maka diperlukan adanya pembelajaran melalui perbuatan dan pengertian.

2. Pemahaman Konsep Matematika

Pemahaman berawal dari kata paham yang mempunyai makna tanggap atau mengerti dengan benar, sedangkan Kamus Besar Bahasa Indonesia mengemukakan pemahaman ialah pengertian, pendapat, pikiran, pandangan, mengerti benar, pandai dan tahu benar. Pemahaman merupakan kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari suatu informasi melalui pemikiran, dalam proses pemahaman terdapat proses mengerti sedalam-dalamnya mengenai konsep maupun materi yang dipelajari bukan sekedar hafal secara verbalitas saja. Jadi pemahaman merupakan suatu proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan serta menginterpretasikan

sesuatu dan mampu memberi gambaran, contoh serta penjelasan yang lebih luas dan memadai juga mampu memberikan uraian dan penjelasan yang lebih kreatif.

Konsep sendiri yaitu suatu abstraksi yang mewakili satu kelas objek-objek, kejadian, kegiatan atau hubungan yang memiliki atribut yang sama. Definisi lain menyimpulkan bahwa konsep adalah suatu gagasan atau buah pemikiran seseorang berdasarkan pengalamannya terhadap suatu objek atau kejadian yang bersifat abstrak.¹¹ Jadi konsep merupakan sesuatu yang tergambar dalam pikiran, suatu pemikiran, gagasan atau suatu pengertian sehingga peserta didik dapat dikatakan memiliki kemampuan pemahaman konsep matematika apabila ia dapat merumuskan strategi penyelesaian, menerapkan perhitungan sederhana, menggunakan symbol dalam mempresentasikan konsep serta mengubah suatu wujud seperti pecahan dalam pelajaran matematika.¹²

Konsep-konsep yang terdapat pada kurikulum matematika SD dapat dibagi tiga kelompok besar yaitu, penanaman konsep dasar, pemahaman konsep dan pembinaan keterampilan. Tujuan akhir pembelajaran matematika di SD yakni supaya peserta didik dapat terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan kedepan, namun untuk menuju tahap keterampilan harus menempuh langkah yang

¹¹ Ida Fiteriani, *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains*, TERAMPIL Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4 No.1 (2017)

¹²Siti Mawaddah, *Kemampuan Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*, EDU-MAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4, No. 1, April 2016

benar dan sesuai dengan kemampuan dan lingkungan peserta didik. Dibawah ini merupakan pemaparan pembelajaran yang ditekankan pada konsep matematika:

a. Penanaman Konsep Dasar

Pembelajaran suatu konsep baru matematika, yaitu saat peserta didik belum pernah mempelajari konsep tersebut. Pembelajaran penanaman konsep dasar merupakan jembatan yang dapat menghubungkan kemampuan kognitif peserta didik yang konkret dengan konsep baru matematika yang abstrak. Media dan alat peraga diharapkan dapat digunakan untuk membantu kemampuan pola pikir peserta didik.

b. Pemahaman Konsep

Pembelajaran lanjutan dari penanaman konsep memiliki tujuan agar peserta didik bisa memahami suatu konsep matematika. Pemahaman konsep sendiri terdiri dari dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan dari pembelajaran penanaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pemahaman konsep dilakukan pada pertemuan yang berbeda namun masih merupakan lanjutan dari penanaman konsep, pada pertemuan ini penanaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

c. Pembinaan Keterampilan

Pembelajaran pembinaan keterampilan bertujuan supaya peserta didik dapat terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika. Seperti halnya pada pemahaman konsep, pembinaan keterampilan juga

terdiri dari dua pengertian. Pertama, merupakan kelanjutan pembelajaran penanaman konsep dan pemahaman konsep dalam satu pertemuan. Kedua, pembelajaran pembinaan keterampilan dilakukan pada pertemuan yang berbeda namun masih merupakan kelanjutan dari penanaman dan pemahaman konsep, pada pertemuan ini penanaman dan pemahaman konsep dianggap sudah disampaikan pada pertemuan sebelumnya.

Kemampuan awal matematika peserta didik adalah kemampuan atau pengetahuan yang berlangsung, pemberian tes kemampuan awal matematika peserta didik bertujuan untuk mengetahui pengetahuan peserta didik sebelum pembelajaran dan untuk memperoleh kesetaraan rata-rata kelompok peserta didik yang pembelajarannya diberikan perlakuan khusus dan yang tidak. Adapun indikator pemahaman konsep menurut Depdiknas Kurikulum 2013 diantaranya yaitu:

- a. Menyatakan ulang sebuah konsep.
- b. Mengklarifikasikan objek berdasarkan konsep matematika.
- c. Menerapkan konsep secara algoritma.
- d. Memberikan contoh atau kontra contoh di konsep yang dipelajari.
- e. Menyajikan konsep dalam berbagai representasi.
- f. Mengaitkan berbagai konsep matematika secara internal maupun eksternal.¹³

3. Pembelajaran Matematika SD/MI

Pelajaran matematika di sekolah dasar merupakan proses yang sengaja dirancang dengan tujuan menciptakan suasana lingkungan kelas maupun sekolah yang memungkinkan anak didik melakukan kegiatan pembelajaran

¹³Budi Febriyanto et al, *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*, Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No. 2 Edisi Juli 2018

matematika disekolah serta mengembangkan keterampilan dan kemampuan peserta didik untuk berfikir logis juga kritis dalam menyelesaikan masalah dalam kehidupan sehari-hari. Pembelajaran matematika memberi kesempatan pada peserta didik agar berusaha mencari pengalaman tentang matematika agar pembelajaran matematika tidak hanya sebagai pelajaran hafalan atau sekedar rumus saja akan tetapi dapat mengerti pula cara mengaplikasikannya dalam kehidupan sehari-hari, pembelajaran matematika juga melalui proses yang bertahap dari konsep yang sederhana menjadi konsep yang lebih kompleks.

Peserta didik SD berada pada tahap perkembangan kognitif yang berbeda dengan peserta didik jenjang di atasnya, dalam teori perkembangan intelektual yang dikembangkan oleh piaget peserta didik SD sebagian besar berada pada tahap operasi kongkret oleh karena itu pembelajaran di SD itu memungkinkan mulanya dengan menyajikan masalah kongkret atau realistik sehingga dapat dibayangkan oleh para peserta didik. Tujuan Pembelajaran Matematika di Sekolah Dasar sendiri dapat dilihat dalam Kurikulum 2013, mata pelajaran matematika bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan sebagai berikut:

- a. Meningkatkan kemampuan intelektual, khususnya kemampuan tingkat tinggi peserta didik.
- b. Membentuk kemampuan anak didik dalam menyelesaikan suatu masalah dengan cara sistematis.
- c. Mendapatkan hasil belajar yang tinggi.
- d. Melatih siswa dalam mengkomunikasikan ide-ide, khususnya dalam menulis karya ilmiah.

- e. Mengembangkan karakter siswa.¹⁴

Tujuan pembelajaran matematika pada tingkat SD/MI agar peserta didik mengenal angka-angka sederhana, operasi hitung sederhana, pengukuran dan bidang. Menurut Depdiknas, kompetensi atau kemampuan umum pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah sebagai berikut:

- a. Melakukan operasi hitung penjumlahan, pengurangan, perkalian dan pembagian serta operasi campuran termasuk yang melibatkan pecahan.
- b. Menentukan sifat serta unsur berbagai bangun datar dan bangun ruang sederhana termasuk penggunaan sudut, keliling, luas dan volume.
- c. Menentukan simetris kesebangunan serta sistem koordinat.
- d. Menggunakan pengukuran: satuan, kesetaraan antar satuan dan penaksiran pengukuran.
- e. Menentukan juga menafsirkan data sederhana seperti ukuran tertinggi, terendah, rata-rata, modus, mengumpulkan dan menyajikannya.
- f. Memecahkan masalah, melakukan penalaran dan mengkomunikasikan gagasan secara matematika.¹⁵

Tujuan akhir pembelajaran matematika di sekolah dasar adalah agar peserta didik terampil dalam menggunakan berbagai konsep matematika dalam kehidupan sehari-hari, namun untuk menuju tahap keterampilan tersebut harus melalui langkah-langkah yang benar sesuai dengan kemampuan dan lingkungan peserta didik.

B. Gaya Belajar

1. Pengertian Belajar

Belajar adalah suatu kata yang sudah tidak asing lagi kita dengar dan tak dapat terpisahkan dari semua kegiatan dalam menuntut ilmu, kegiatan

¹⁴Rahmi Fuadi et all, *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*, Jurnal Didaktika Matematika.

¹⁵Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran di Sekolah Dasar* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), h. 189-190

belajar kita lakukan setiap waktu sesuai dengan keinginan kita tidak terbatas oleh ruang dan waktu. Menurut kamus besar bahasa Indonesia, secara etimologis belajar memiliki arti berusaha memperoleh kepandaian atau ilmu, berlatih, berubah tingkah laku atau tanggapan yang disebabkan pengalaman.¹⁶ Definisi ini memiliki pengertian bahwa belajar merupakan akibat adanya interaksi antara stimulus serta respons, seseorang dapat dikatakan berhasil apabila telah belajar sesuatu jika dia dapat menunjukkan perubahan perilakunya.

Konsep pembelajaran jika dilihat dari sudut pandang agama Islam tak lain adalah upaya meletakkan manusia sebagai makhluk yang dilahirkan dalam keadaan fitrah atau suci, Allah memberi potensi yang bersifat jasmaniah dan rohaniah yang di dalamnya terdapat bakat unruk belajar dan mengembangkan ilmu pengetahuan dan teknologi untuk kemaslahatan umat manusia.¹⁷ Sebagaimana dalam Al-Qur'an Allah menjelaskan juga mengenai belajar dalam surah Al-Baqarah ayat 31-33:

وَعَلَّمَ ءَادَمَ الْأَسْمَاءَ كُلَّهَا ثُمَّ عَرَضَهُمْ عَلَى الْمَلَائِكَةِ فَقَالَ أَنْبِئُونِي بِأَسْمَاءِ هَٰؤُلَاءِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٣١﴾ قَالُوا سُبْحَانَكَ لَا عِلْمَ لَنَا إِلَّا مَا عَلَّمْتَنَا ۚ إِنَّكَ أَنْتَ الْعَلِيمُ الْحَكِيمُ ﴿٣٢﴾ قَالَ يَتَّبِعُكُمْ بِأَسْمَائِهِمْ

¹⁶Ma'as Shobirin, *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, (Semarang: Fatawa Publishing, 2018), h. 12.

¹⁷Ihsana El Khuluqo, *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*, (Jakarta: Pustaka Pelajar, 2017), h. 2

فَلَمَّا أَنْبَأَهُمْ بِأَسْمَائِهِمْ قَالَ أَلَمْ أَقُلْ لَّكُمْ إِنِّي أَعْلَمُ غَيْبَ السَّمَوَاتِ
وَالْأَرْضِ وَأَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا كُنْتُمْ تَكْتُمُونَ ﴿٣١﴾

Artinya: Dan Dia mengajarkan kepada Adam nama-nama (benda) seluruhnya, kemudian mengemukakannya kepada para Malaikat lalu berfirman: "sebutkanlah kepada-Ku nama benda-benda itu jika kamu memang orang-orang yang benar!" mereka menjawab: "Maha suci Engkau, tidak ada yang kami ketahui selain dari apa yang telah Engkau ajarkan kepada kami, sesungguhnya Engkaulah Yang Maha Mengetahui lagi Maha Bijaksana". Allah berfirman, "wahai Adam! Beritahukanlah kepada mereka nama-nama itu!" Setelah Adam menyebutkan nama-namanya, Allah berfirman "bukankah telah Aku katakan kepadamu bahwa Aku mengetahui rahasia langit dan bumi dan Aku mengetahui apa yang kamu nyatakan dan apa yang kamu sembunyikan."

Dari ayat diatas maka dapat dikatakan belajar adalah suatu proses perubahan kegiatan, reaksi terhadap lingkungan, perubahan tersebut tidak dapat disebut belajar apabila disebabkan pertumbuhan atau keadaan sementara seseorang seperti kelelahan atau disebabkan obat-obatan. Maksudnya perubahan kegiatan itu mencakup pengetahuan, kecakapan, tingkah laku, perubahan itu didapat berkat pengalaman dan latihan artinya, pengalaman yang didapat seseorang dalam interaksi dengan lingkungan baik direncanakan maupun tidak sehingga menghasilkan perubahan lain yang bersifat relative menetap. Perubahan pada tingkah laku baik menyangkut pengetahuan, keterampilan maupun sikap.

Belajar juga proses dasar dari perkembangan hidup manusia dengan belajar, manusia melakukan perubahan-perubahan kualitatif individu sehingga tingkah lakunya berkembang. Semua aktifitas dan prestasi hidup manusia tidak lain adalah hasil dari belajar karena seseorang yang hidup dan

bekerja menurut apa yang telah di pelajarnya. Belajar itu bukan hanya sekedar pengalaman semata namun belajar adalah suatu proses bukan suatu hasil oleh karena itu, belajar berlangsung aktif dan integratif dengan menggunakan bentuk perbuatan untuk mencapai sebuah hasil.¹⁸

2. Faktor yang Mempengaruhi Proses Belajar

Faktor-faktor yang mempengaruhi belajar banyak jenisnya, secara garis besar dapat digolongkan menjadi dua yaitu faktor internal yang meliputi fisiologi dan psikologis dan faktor eksternal yang meliputi faktor sosial dan non sosial.¹⁹

a. Faktor Internal

1) Aspek Fisiologis

Faktor keadaan jasmani atau faktor fisiologis sangat berpengaruh terhadap proses maupun prestasi belajar anak, untuk mempertahankan kebugaran jasmani peserta didik dianjurkan mengkonsumsi makan dan minuman yang bergizi selain itu mereka harus mengikuti pola istirahat dan olahraga ringan yang terjadwal. Yang termasuk dalam faktor jamani adalah faktor kesehatan dan faktor cacat tubuh.

2) Aspek Psikologis

Banyak faktor yang termasuk aspek psikologis yang dapat mempengaruhi kuantitas dan kualitas perolehan pembelajaran

¹⁸Nurul Hidayah, *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. TERAMPIL, Vol 3, No.2, Desember 2016.

¹⁹Ma'as shobirin, *Ibid*

peserta didik, namun diantara faktor-faktor rohaniyah peserta didik yang pada umumnya dipandang lebih penting adalah tingkat kecerdasan atau intelegensi, sikap, bakat dan motivasi peserta didik.²⁰

b. Faktor Eksternal

Keberhasilan belajar juga sangat dipengaruhi oleh faktor-faktor dari luar peserta didik, adapun faktor eksternal yang mempengaruhi proses belajar dapat digolongkan menjadi tiga yaitu:

- 1) Faktor keluarga
- 2) Faktor sekolah
- 3) Faktor masyarakat.²¹

3. Tujuan Belajar

Tujuan belajar bisa juga diartikan sebagai suatu kondisi perubahan tingkah laku dari seseorang setelah seseorang tersebut melaksanakan proses belajar. Melalui belajar diharapkan dapat terjadi suatu perubahan atau peningkatan bukan hanya pada aspek kognitif saja namun pada aspek lainnya juga, selain itu tujuan belajar lainnya adalah untuk memperoleh hasil belajar dan pengalaman hidup.

Tujuan belajar merupakan bagian penting dalam serangkaian proses belajar karena tujuan menjadi sebuah rujukan dalam seluruh aktifitas belajar, tujuan belajar seharusnya meliputi ranah kognitif, psikomotor dan efektif, ketiga ranah ini harus berkembang atau berubah selama proses belajar berlangsung. Sebelum dilaksanakannya proses pembelajaran maka

²⁰Ma'as shobirin, *Ibid*

²¹Ihsana El Khuluqo, *Ibid*

tujuan dari belajar harus ditetapkan terlebih dulu, menurut Sutadi kegunaan dari tujuan belajar ialah:

- a. Merupakan pedoman pendidik agar dapat menjadi bahan pelajaran dan metode mengajar serta memilih aktifitas yang efektif dan efisien.
- b. Digunakan sebagai kriteria internal bagi peserta didik dalam menilai keberhasilan dalam belajar, dengan adanya tujuan belajar peserta didik mengetahui arah belajarnya.
- c. Memandu pendidik menciptakan kondisi belajar yang menunjang pencapaian tujuan belajar.
- d. Membantu pendidik dalam menyusun alat evaluasi yang digunakan untuk mengetahui apakah proses belajar dan pembelajaran sudah berhasil atau malah gagal.²²

4. Pengertian Gaya Belajar

Secara bahasa istilah gaya dalam bahasa Inggris yaitu style yang berarti corak, mode atau gaya. Menurut Dr. Rita Dunn gaya belajar adalah cara dimana setiap orang mulai berkonsentrasi, memproses juga menyimpan informasi yang baru dan sulit. Model gaya belajar Dunn dan Dunn menggabungkan beberapa dasar pemikiran, yakni:

- a. Setiap manusia memiliki kekuatan, akan tetapi tiap orang memiliki kekuatan yang berbeda dari lainnya.
- b. Cara belajar yang berbeda pada tiap masing-masing individu.
- c. Apabila ada seseorang yang berada di lingkungan yang sesuai dengan ciri serta karakternya maka dia akan memperoleh prestasi yang lebih tinggi, sementara itu untuk *score optitude test* nilai yang lebih tinggi diperoleh di *matched* dibanding dengan *mismatched*.
- d. pendidik bisa menggunakan berbagai gaya belajar sebagai pertimbangan dalam pengajaran.
- e. Banyak peserta didik dapat belajar dengan baik dengan memanfaatkan kekuatan gaya belajar mereka.²³

Jadi gaya belajar adalah suatu cara pendekatan belajar yang berbeda-beda yang dimiliki pada tiap anak. Gaya belajar merupakan cara termudah yang

²²Ma'as Shobirin, *Ibid*

²³Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Belajar Bahasa Di Kelas Awal* (Yogyakarta: Anggota IKAPI, 2017), h. 183

dimiliki individu dalam menyerap, mengatur, mengolah informasi yang diterimanya, bila peserta didik sudah menemukan gaya belajar yang cocok bagi dirinya maka itu dapat menjadi kunci keberhasilan peserta didik dalam pembelajaran karena gaya belajar mengacu pada perilaku, keperibadian, kepercayaan yang digunakan siswa untuk membantu dalam proses belajar pada tiap peserta didik.

5. Jenis-Jenis Gaya Belajar

Ada beberapa tipe gaya belajar yang harus dicermati oleh pendidik diantaranya yaitu: gaya belajar *visual* (*visual learner*), gaya belajar auditori (*auditory learner*) dan gaya belajar kinestetik (*tactual learner*). Gaya belajar tersebut mempunyai penekanan-penekanan masing-masing walaupun perpaduan dari ketiganya sangat baik tetapi pada saat tertentu peserta didik akan menggunakan salah satu dari ketiga gaya belajar tersebut.

a. Gaya Belajar Visual

Tipe ini merupakan salah satu gaya belajar yang mungkin dimiliki oleh peserta didik, bagi seseorang yang gaya belajarnya visual yang memegang peranan penting adalah pengelihatannya (*visual*) dalam hal ini metode pembelajaran yang digunakan pendidik sebaiknya lebih banyak menitikberatkan pada tampilan media, ajak peserta didik ke objek-objek yang berkaitan dengan pelajaran tersebut atau dengan cara menunjukkan alat peraganya langsung pada peserta didik atau menggambar di papan tulis.²⁴

²⁴Ihsana El Khuluqo, *Ibid*

Pelajar tipe ini perlu melihat bahasa tubuh dan ekspresi wajah guru agar dapat memahami dengan benar isi pelajaran, biasanya mereka akan duduk dibarisan depan agar pengelihatannya mereka tidak terganggu apapun saat pembelajaran sedang berlangsung. Peserta didik yang memiliki gaya belajar visual lebih suka menggunakan foto, membuat gambar, bermain warna dan peta untuk menyampaikan informasi dan berkomunikasi dengan orang lain. Kecendrungan dalam melihat biasanya peserta didik lebih mengharapkan guru melakukan demonstrasi saat pembelajaran sedang berlangsung, mereka seringkali mengenali kata dengan melihatnya dari pada mendengarnya, ingat wajah namun lupa nama dan mereka juga biasanya memiliki imajinasi yang berkembang dengan baik. Tipe gaya belajar visual ini biasanya bercirikan:

- 1) Tanggap dalam merespon terhadap penggunaan bahan seperti gambar, bagan, peta, grafik dan sebagainya.
- 2) Mengilustrasikan dalam bentuk gambar sebelum ide tersebut ditulis.
- 3) Memberikan respon yang baik terhadap penggunaan multi media misalnya computer, video dan film.
- 4) Suka menggambar apapun dikertas.
- 5) Menyukai tempat belajar yang tenang, jauh dari gangguan yang dapat menimbulkan kebisingan.
- 6) Membaca buku bergambar.
- 7) Memvisualkan informasi dalam bentuk gambar agar mudah diingat.²⁵

Jadi tipe gaya belajar visual adalah pembelajaran lebih mudah diingat menyerap cepat ke otak dengan cara melihat dan memperhatikan objek yang sedang dipelajarinya.

²⁵Esti Ismawati, Faraz Umayu, *Ibid*

b. Gaya Belajar Auditorial

Peserta didik yang mempunyai gaya belajar auditorial lebih mengandalkan belajar melalui telinga, peserta didik yang memiliki gaya belajar ini dapat belajar lebih cepat dengan cara menggunakan diskusi verbal dan mendengarkan apa yang pendidik sampaikan. Anak auditori dapat mencerna makna yang disampaikan melalui suara, kecepatan berbicara dan hal-hal yang dapat didengar lainnya. Informasi tertulis tidak begitu bermakna kecuali kalau sudah didengarkan oleh mereka, pelajar model ini menafsirkan makna ucapan melalui nada suara, tinggi suara, kecepatan berbicara dan perbedaan-perbedaan kecil lainnya.

Peserta didik yang mempunyai kekuatan atau kecenderungan untuk mendengar, mengharapkan guru memberikan intruksi secara lisan, mereka merasa kemudahan dalam belajar apabila mendengar sesuatu. Mudah teralihkannya perhatiannya dengan adanya bunyi-bunyi yang mengganggu dan biasanya peserta didik ini lebih menyukai tempat yang sunyi untuk dapat belajar. Tipe pembelajar auditori ini bercirikan:

1. Ikut serta dalam diskusi atau debat dalam kelas.
2. Suka berbicara dan melakukan presentasi.
3. Menyukai membaca teks dengan cara keras-keras
4. Menciptakan lagu pendek untuk membantu daya ingat.
5. Menciptakan baris singkat sebuah syair untuk membantu daya ingatan.
6. Suka mendiskusikan ide-ide secara lisan
7. Menggunakan analogi lisan dan cerita untuk menunjukkan maksud mereka.
8. Mereka biasanya mudah mengingat nama tetapi lupa wajah.
9. Mudah teralihkannya perhatiannya dengan adanya bunyi-bunyi.
10. Menyukai tempat-tempat yang sunyi.²⁶

²⁶Esti Ismawati, *Ibid*

c. Gaya Belajar Kinestetik

Tactual learner peserta didik belajar dengan cara melakukan, menyentuh, merasa, bergerak dan mengalami. Anak yang mempunyai gaya belajar kinestetik mengandalkan belajar dengan cara bergerak, menyentuh dan melakukan tindakan. Peserta didik yang seperti ini sulit untuk duduk diam berjam-jam karena keinginan mereka untuk beraktifitas dan eksplorasi sangat kuat oleh karena itu, pembelajaran yang dibutuhkan adalah pembelajaran yang lebih bersifat kontekstual dan praktik.²⁷ Pembelajar tipe kinestetik dapat belajar dengan baik melalui pendekatan secara langsung dengan praktik, melakukan kegiatan fisik seperti olahraga dan lainnya. Peserta didik yang memiliki kecenderungan kinestetik dapat belajar dengan baik apabila mereka terlibat langsung ataupun aktif melalui bergerak, menyentuh dan melakukan, peserta didik sulit untuk duduk diam lama dan mereka dapat teralihkan perhatiannya karena timbul kebutuhan akan aktifitas gerak dan eksplorasi.

Peserta didik yang memiliki gaya belajar kinestetik dianjurkan untuk belajar melalui pengalaman dengan menggunakan berbagai model peraga seperti bekerja di lab atau belajar di alam sambil bermain, belajar yang mengusahakan membuat sesi pembelajaran yang melibatkan kegiatan fisik contohnya bermain drama, membaca puisi atau permainan sederhana lainnya. Diantara metode pembelajaran yang bisa dipakai oleh pendidik dalam proses pembelajaran adalah bermain peran, stimulasi dan lain-lain.

²⁷Rusman, et, al, *Pembelajaran Berbasis Teknologi Informasi Dan Komunikasi Mengembangkan Profesionalitas Guru*. (Jakarta: Grafindo Persada , 2015), h. 34

Mereka juga sering membuat gambaran atau coret-coretan untuk membantu mengingat sesuatu. Berikut ini beberapa catatan pembelajar tipe kinestetik diantaranya adalah:

- a. Melakukan istirahat apabila sedang belajar.
- b. Berkeliling untuk mempelajari hal yang baru (misalnya dengan melakukan permainan untuk belajar huruf dan angka).
- c. Lebih suka belajar dengan posisi berdiri.
- d. Menyukai kelas ataupun tempat kerja yang hidup misalnya dihiasi dengan poster.
- e. Membaca secara cepat dahulu (skimming) untuk mendapatkan gambaran mengenai isi sebuah teks sebelum membacanya kembali secara lebih seksama.²⁸

C. Jenis Kelamin

Pengertian jenis kelamin dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia jenis kelamin berarti yang memiliki ciri, sifat jasmani atau rohani yang membedakan dua makhluk sebagai betina dan jantan atau perempuan atau laki-laki. Sedangkan kelamin sendiri maksudnya adalah alat pada tubuh manusia, binatang dan sebagainya untuk mengadakan keturunan, jadi jenis kelamin dapat diartikan ciri atau sifat jasmani yang membedakan antara perempuan atau laki-laki yang dapat memiliki keturunan.

Jenis kelamin merupakan salah satu identitas yang membedakan peran perempuan dan laki-laki. Dimana laki-laki diharapkan dapat menunjukkan peran sebagai sosok yang tangguh, percaya diri, berorientasi pada kesuksesan dan mengejar status, sedangkan perempuan diharapkan dapat menunjukkan peran

²⁸Esti Ismawati, *Ibid*

yang lemah lembut, sopan, patuh dan pandai mengurus rumah tangga.²⁹ Dalam Al-qur'an surah Al-Hujurat ayat 13 Allah SWT berfirman :

يَا أَيُّهَا النَّاسُ إِنَّا خَلَقْنَاكُمْ مِنْ ذَكَرٍ وَأُنْثَىٰ وَجَعَلْنَاكُمْ شُعُوبًا وَقَبَائِلَ لِتَعَارَفُوا
إِنَّ أَكْرَمَكُمْ عِنْدَ اللَّهِ أَتْقَىٰكُمْ ۚ إِنَّ اللَّهَ عَلِيمٌ خَبِيرٌ ﴿١٣﴾

Artinya: *Hai manusia sesungguhnya kami menciptakan kamu dari seorang laki-laki dan seorang perempuan, dan menjadikan kamu berbangsa-bangsa dan bersuku-suku agar kamu saling kenal mengenal. Sesungguhnya orang yang paling mulia diantara kamu disisi Allah ialah orang yang paling bertaqwa diantara kamu. Sesungguhnya Allah maha mengetahui lagi maha teliti.*

Menurut Nasarudin Umar jenis kelamin diartikan sebagai perbedaan yang nampak antara pria dan wanita dilihat dari segi nilai dan tingkah laku. Priyono menegaskan konsep ini merujuk pada pemahaman identitas, peran, fungsi, pola perilaku, kegiatan dan persepsi naik tentang perempuan maupun laki-laki ditentukan oleh masyarakat dan kebudayaan tempat mereka dilahirkan dan dibesarkan.³⁰ Definisi gender jika ditinjau secara biologis, pria adalah manusia yang memiliki zakar apabila sudah dewasa memiliki jakun dan ada yang berkumis, sedangkan wanita ialah manusia yang bisa menstruasi, hamil, melahirkan serta menyusui. Sedangkan secara sosiologis pria dan wanita dibedakan atas peran yang dijalani dalam lingkungan, tradisi dan budaya yang ada.

Jenis kelamin memunculkan sejumlah perbedaan dalam beberapa aspek seperti pertumbuhan fisik, perkembangan otak dan kemampuan berbicara. Otak

²⁹Retno Puspito Sari et al, *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Harga Diri*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro

³⁰Siti Zulaiha, *Urgensi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Inklusif Gender, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4, No. 2, Oktober 2017

perempuan lebih banyak mengandung *serotonin* yang membuatnya lebih bersikap tenang, selain itu juga memiliki *oksitosin* yaitu zat yang mengikat manusia dengan manusia lain dua hal tersebut mempengaruhi kecenderungan biologis otak laki-laki untuk tidak bertindak lebih dahulu ketimbang berbicara.³¹ Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam menyelesaikan masalahnya, masing-masing dari mereka memiliki sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis masalah dan menentukan bagaimana penyelesaiannya. Perbedaan gender tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan juga mempengaruhi psikologis dalam belajar, sehingga peserta didik laki-laki maupun perempuan tentu memiliki perbedaan dalam mempelajari matematika.³²

D. Kerangka Berpikir

Kemampuan pemahaman konsep merupakan kemampuan untuk memahami atau memperoleh makna dari suatu informasi melalui pemikiran, pemahaman konsep merupakan proses yang terdiri dari kemampuan untuk menerangkan serta menginterpretasikan sesuatu serta mampu memberi gambaran serta penjelasan yang lebih luas dan memadai juga mampu memberikan uraian juga penjelasan yang lebih kreatif. Gaya belajar peserta didik adalah kombinasi dari bagaimana peserta didik tersebut menyerap, mengatur dan mengolah informasi yang didapatnya, gaya belajar dapat dikelompokkan ke dalam tiga gaya belajar yaitu: 1) gaya belajar visual, 2) gaya belajar auditorial dan 3) gaya belajar

³¹Khisna Yumnayati, "Pengaruh Jenis Kelamin Terhadap Kemampuan Berpikir Kreatif Siswa Kelas X Pada Materi Geometri Di Kontrol Dengan Kemampuan Spasial Di SMA Negeri 13 Semarang Tahun Pelajaran 2015/2016". (Skripsi Fakultas Sains dan Teknologi UIN Walisongo Semarang, 2016), h. 20.

³²Zubaidah Amir MZ, *Perspektif Gender Dalam Pembelajaran Matematika*, Marwah, Vol. 12 No. 1 (Juni 2013)

kinestetik. Adanya pengkategorian gaya belajar tersebut tidak berarti bahwa peserta didik hanya memiliki salah satu karakteristik gaya belajar tertentu sehingga tidak dapat memiliki karakteristik cara belajar yang lain, pengkategorian ini merupakan panduan bahwa peserta didik memiliki kecenderungan kepada yang paling menonjol pada salah satu diantara gaya belajar tersebut.³³

Laki-laki dan perempuan mempunyai perbedaan dalam memecahkan masalahnya, masing-masing dari mereka mempunyai sudut pandang yang berbeda dalam menganalisis masalah dan menentukan bagaimana penyelesaiannya. Perbedaan gender juga tentu menyebabkan perbedaan fisiologi dan mempengaruhi perbedaan psikologis dalam belajar sehingga peserta didik laki-laki dan perempuan tentu saja memiliki banyak perbedaan dalam mempelajari matematika. Uma Sekarang mengemukakan bahwa, kerangka berpikir merupakan model konseptual tentang bagaimana teori berhubungan dengan berbagai faktor yang telah diidentifikasi sebagai masalah yang penting.³⁴ Berdasarkan dari latar belakang masalah yang telah dijabarkan, maka kerangka berpikir dalam penelitian ini akan menjelaskan Analisis Kemampuan Pemahaman Konsep Matematika Peserta Didik Kelas V Ditinjau Dari Jenis Kelamin Dan Gaya Belajar. Kemampuan pemahaman konsep merupakan variabel terikat (Y) sedangkan gaya belajar dan jenis kelamin merupakan variabel bebas (X).

³³ Cicih Juarsih, Dirman, *Karakteristik Peserta Didik* (Jakarta: Rineka Cipta, 2014) h. 99

³⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2017) h. 91.

E. Penelitian Yang Relevan

Dalam penulisan penelitian ini didasarkan pada beberapa sumber kajian yang relevan, kajian-kajian yang menjadi dasar penelitian dan relevan antara lain sebagai berikut :

1. Yunni Arnidha (2017): “Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemahaman siswa pada indikator kemampuan mendefinisikan konsep secara verbal dan tulisan serta menginterpretasikan konsep masih sangat rendah, hal ini terlihat pada saat siswa tidak dapat menuliskan apa yang diketahui dengan menggunakan simbol matematika.³⁵
2. Yudha Agustama (2013): “Identifikasi Gaya Belajar Siswa Kelas VII Negeri 14 Malang”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa secara umum gaya belajar siswa dalam menyelesaikan masalah matematik menggunakan kombinasi tiga gaya belajar yaitu: visual, audiotorial dan kinestetik yang masing-masing siswa mempunyai kecendrungan tipe gaya belajar sendiri.³⁶
3. Leny Hartati (201): “Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika.” Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat perbedaan hasil belajar matematika siswa yang memiliki gaya belajar visual, audiotorial dan

³⁵Yunni Arindha, *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar(Studi Kasus Di SDN 4 Podomoro Pringsewu)*, (diakses pada tanggal 13 Februari 2019, pukul 12:02)

³⁶Yudha Agustama, *Identifikasi Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 14 Malang*, (diakses pada tanggal 13 Februari, pukul 12:02)

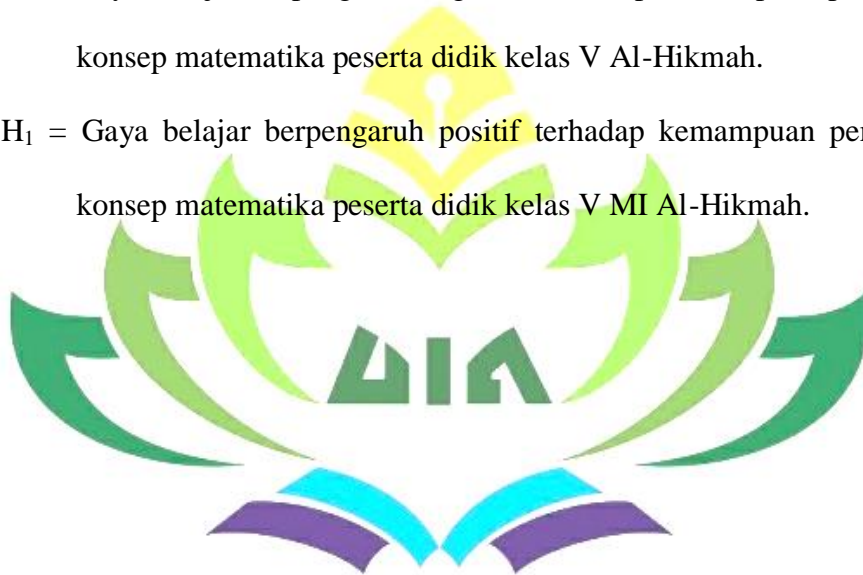
kinestetik serta hasil belajar matematika siswa yang memiliki sikap positif pada pelajaran matematika lebih tinggi daripada siswa yang memiliki sikap negatif pada pelajaran matematika.³⁷

F. Hipotesis Penelitian

Hipotesis dapat diartikan sebagai suatu jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian sampai terbukti melalui data yang terkumpul.

H_0 = Gaya belajar berpengaruh negative terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V Al-Hikmah.

H_1 = Gaya belajar berpengaruh positif terhadap kemampuan pemahaman konsep matematika peserta didik kelas V MI Al-Hikmah.



³⁷Leny Hartati, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*, (diakses pada tanggal 02 Mei 2019)

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Karim. *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pelajaran Matematika Terhadap Kemampuan Berpikir Kritis Matematika*. Jurnal Formatif Univ Indraprasta PGRI: Jakarta.
- Afifah Az Zahra, wawancara dengan peserta didik kelas V, rekaman hp, Bandar Lampung 7 Oktober 2019
- Ahmad Susanto. 2016. *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Prenada media Group.
- Asyifa Khoirunnisa, wawancara dengan peserta didik kelas V, rekaman hp, Bandar Lampung 7 Oktober 2019
- Budi Febriyanto, Oom Komalasari, Yuyun Dwi Haryanti. *Peningkatan Pemahaman Konsep Matematis Melalui Penggunaan Media Kantong Bergambar Pada Materi Perkalian Bilangan Di Kelas II Sekolah Dasar*. Jurnal Cakrawala Pendas Vol. 4 No 2 (Juli 2018)
- Cahyo Dwi Prastyo, wawancara dengan guru kelas, rekaman hp, Bandar Lampung, 25 Januari 2019
- Cicih Juarsih, Dirman. 2014. *Karakteristik Peserta Didik Dalam Rangka Implementasi Standar Proses Pendidikan Siswa*. Jakarta: Rineka Cipta
- Eka Rachman Kurniasi, *Profil Pemahaman Matematis Mahasiswa Pendidikan Matematika Ditinjau Dari Jenis Kelamin*, Jurnal Prisma, Vol V, No. II (Juli 2016)
- Esti Ismawati, Faraz Umaya. 2017. *Belajar Bahasa Di Kelas Awal*. Yogyakarta: Penerbit Ombak.
- Hasan Sastra Negara. 2014. *Kosep Dasar Matematika Untuk PGSD*. Bandar Lampung: CV. AURA.
- Heris Hendriana, Euis Eti Rohaeti, Utari Sumarmo. 2017. *Hard Skills Dan Soft Skills Matematik Siswa*. Bandung: Refika Aditama.
- Heruman. 2016. *Model Pembelajaran Matematika Di Sekolah Dasar*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.
- Ida Fiteriani. *Studi Komparasi Perbedaan Pengaruh Pemahaman Konsep Dan Penguasaan Keterampilan Proses Sains Terhadap Kemampuan Mendesain Eksperimen Sains. Terampil Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran Dasar*, Vol. 4 No. 1 (2017)
- Ihsana El Khuluqo. 2017. *Belajar dan Pembelajaran Konsep Dasar*. Jakarta: Pustaka Pelajar.

- Leny Hartati, *Pengaruh Gaya Belajar Dan Sikap Siswa Pada Pembelajaran Matematika Terhadap Hasil Belajar Matematika*. Jurnal Formatif Univ Indraprasta PGRI (Mei 2019)
- M. Ali Hamzah, Muhlirarini. 2014. *Perencanaan Strategi Pembelajaran Matematika*. Depok: PT Rajagrafindo Persada.
- M. Malik Akbar, wawancara dengan peserta didik kelas V, rekaman hp, Bandar Lampung 11 Oktober 2019
- M. Yusuf, Mutmainnah Amin. *Pengaruh Mind Map Dan Gaya Belajar Terhadap Hasil Belajar Matematika Siswa*. Tadris: Jurnal Keguruan dan Ilmu Tarbiyah.
- Ma'as Shobirin. 2018. *Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Semarang: Fatawa Publishing.
- Miftahul Huda. 2014. *Model-Model Pegajaran Dan Pebelajaran Isu-Isu Metodis Dan Paradigmatis*. Yogyakarta: Pustaka Belajar.
- Muri Yusuf. 2017. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan Penelitian Gabungan*. Jakarta: Kencana.
- Myisha Az Zahra, wawancara dengan peserta didik kelas V, rekaman hp, Bandar Lampung 11 Oktober 2019
- Nurul Hidayah. *Hubungan Antara Motivasi Belajar Dan Kemampuan Membaca Pemahaman Siswa Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 2 Bandar Lampung Tahun 2016/2017*. Jurnal TERAMPIL. Vol. 3 No. 2 (Desember 2016)
- Rahmi Fuadi, Rahmah Johar, Said Munzir. *Peningkatan Kemampuan Pemahaman Konsep Dan Penalaran Matematis Melalui Pendekatan Kontekstual*. Jurnal Didaktika Matematika.
- Retno Puspito Sari et, al, *Pengungkapan Diri Mahasiswa Tahun Pertama Universitas Diponegoro Ditinjau Dari Jenis Kelamin dan Harga Diri*, Jurnal Psikologi Universitas Diponegoro.
- Siti Zulaiha, *Urgensi Kurikulum Dan Sistem Pembelajaran Inklusif Gender*, TERAMPIL, Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Dasar, Vol. 4, No. 2 (Oktober 2017)
- Siti Mawaddah. *Kemampuan Konsep Matematis Siswa SMP Dalam Pembelajaran Menggunakan Model Penemuan Terbimbing (Discovery Learning)*, EDMAT Jurnal Pendidikan Matematika, Vol.4, No. 1 (April 2016)
- Sugiyono. 2014. *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*. Bandung: Alfabeta.

Sugiyono. 2016. *Metode Penelitian Kombinasi (Mix Method)*. Bandung: Alfabeta.

Suharsimi Arikunto. 2013. *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Yudha Agustama, *Identifikasi Gaya Belajar Matematika Siswa Kelas VII Di SMP Negeri 14 Malang*, (diakses pada tanggal 13 Februari, pukul 12:02)

Yunni Arindha, *Analisis Pemahaman Konsep Matematika Siswa Sekolah Dasar Dalam Penyelesaian Bangun Datar (Studi Kasus Di SDN 4 Podomoro Pringsewu)*. JPGMI, Vol 3 No 1 (2017)

Zainal Arifin. 2017. *Evaluasi Pembelajaran*. Bandung: PT. Remaja Rosda Karya.

